



## *The Process of Online Learning during the Pandemic for Azzhahiriyyah Islamic Middle School Teachers*

**Proses Pembelajaran Daring Masa Pandemi pada Guru SMP Islam Azzhahiriyyah**

**Mutmainah**

Universitas Indraprasta PGRI

mutfitri90@gmail.com

---

### **Abstract**

*The Covid-19 pandemic has greatly affected the world of education today so that one of the impacts is that the government in Indonesia has implemented a policy to carry out online-based distance learning which is called online learning. This study aims to determine the extent to which Azzhahiriyyah Islamic Middle School teachers utilize information technology in the distance learning process, the supporting factors and factors that hinder teachers while carrying out online learning during the pandemic. The method used in this study was descriptive qualitative method, with data collection techniques based on open questionnaires, field notes, teacher learning documents and interviews where the subjects in the study were junior high school teachers at SMP Islam Azzhahiriyyah Bekasi. Online learning requires students to continue to study face-to-face virtually or be present in person but not physically, so that the use of information technology greatly supports learning methods during the Covid-19 Pandemic. With the advancement of information technology at this time, the internet is a basic requirement so that teachers can always be connected with students during online learning through the hybrid course method or blended learning using e-learning, virtual class video conferencing, and social media. During the online learning process students study at home while still being monitored by parents and teachers. The supporting factors that underlie teachers can carry out the online learning process are by using media such as Zoom meetings and WA Groups. Then the teacher has utilized online learning technology using zoom meetings for distance learning and Google Classroom to collect assignments. supporting factors there are also factors that hinder teachers in online learning, factors that can hinder them include not all students have gadgets, limited quotas and not all parents are able to accompany students to study at home.*

Page | 262

**Keywords:** supporting factors, inhibiting factors, online learning, distance learning.

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi dunia pendidikan saat ini sehingga salah satu dampaknya adalah pemerintah di Indonesia menerapkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh berbasis online yang disebut dengan pembelajaran dalam jaringan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru SMP Islam Azzhahiriyyah memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran jarak jauh, faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat guru selama melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi. Metode dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berdasarkan angket terbuka, catatan lapangan, dokumen pembelajaran guru dan wawancara dimana subjek dalam penelitian adalah guru Sekolah Menengah Pertama di SMP Islam Azzhahiriyyah Bekasi. Pembelajaran secara daring mengharuskan peserta didik untuk tetap belajar secara tatap muka secara virtual atau hadir langsung akan tetapi tidak secara fisik, sehingga dengan penggunaan teknologi informasi sangat menunjang metode pembelajaran selama masa Pandemi Covid -19. Dengan majunya teknologi informasi pada saat ini, internet menjadi kebutuhan pokok agar guru dapat selalu terhubung dengan siswa selama pembelajaran daring melalui metode hybrid course atau blended learning dengan menggunakan e-learning, video conference kelas virtual, dan media social. Selama proses pembelajaran daring siswa belajar di rumah dengan tetap dipantau pengawasannya oleh orangtua dan guru. Faktor pendukung yang mendasari guru dapat melaksanakan proses pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media seperti Zoom meeting dan WA Group. Kemudian guru sudah memanfaatkan teknologi pembelajaran daring menggunakan zoom meeting untuk pembelajaran jarak jauh dan google classroom untuk mengumpulkan tugas. faktor pendukung terdapat pula faktor yang menghambat guru dalam pembelajaran daring, faktor yang dapat menghambat diantaranya adalah tidak semua peserta didik mempunyai gawai, keterbatasan kuota dan tidak semua orang tua mampu menemani peserta didik belajar di rumah.

**Kata kunci:** faktor pendukung, faktor penghambat, pembelajaran daring, pembelajaran jarak jauh.

---





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neolectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran ialah aktivitas interaksi antara pendidik dan peserta didik didalam kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang bisa memastikan keberhasilan peserta didik, sebab belajar ialah sesuatu perubahan sikap yang terjadi pada individu, yang tadinya tidak mampu menjadi mampu ataupun tidak sanggup menjadi mahir. Yusuf Hadi Miarso lebih jauh menjelaskan tentang pembelajaran dengan membedakan antara pembelajaran dan pengajaran, pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi positif tertentu, sedangkan pengajaran didefinisikan sebagai usaha membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar kepada peserta didik yang biasanya berlangsung dalam situasi formal/resmi (Miarso, 2004). Marquis & Hilgard menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”(Suyono, 2011). Pane & Darwis Dasopang (Pane & Dasopang, 2017) menjelaskan bahwa proses pembelajaran menurutnya adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Dengan demikian dari pengertian pembelajaran diatas dapat dimaknai jika dalam suatu pembelajaran terdapat aktivitas untuk memilah, memutuskan serta mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang maksimal untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sehingga aktivitas tersebut menggambarkan inti primer dari suatu pembelajaran, dengan demikian pembelajaran seharusnya lebih berpusat pada bagaimana membelajarkan peserta didik bukan pada apa yang dipelajari peserta didik. Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan suatu konsep dan materi belajar yang bisa mendukung proses pembelajaran dengan baik, konsep pembelajaran tersebut dituangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah “rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas” (Bararah, 2017). Dalam RPP memuat metode aktivitas belajar dari awal sampai dengan yang sesuai dengan indikator kompetensi serta tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan, perihal itu bermaksud agar proses pembelajaran jadi lebih mudah serta berjalan lancar sehingga bisa meningkatkan hasil proses pembelajaran.

Kusnandar (didalam Alawiyah 2013) mengatakan bahwa “Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya”. Sedangkan Korth et al mengatakan bahwa guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam kondisi apapun akan meningkatkan kualitas guru (Korth et al., 2009). Sehingga kesiapan yang dimiliki seseorang guru dalam menghadapi pembelajaran sangat berpengaruh pada kesuksesan program pembelajaran disekolah dan guru yang mempunyai kesiapan yang bagus akan menopang peningkatkan hasil belajar peserta didik. Harus diakui jika guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, dimana guru memegang peran dalam proses transformasi ilmu pengetahuan serta teknologi dan juga penerapan etika serta akhlak.

Seluruh dunia saat ini sedang diserang dengan wabah penyakit koronavirus 2019 atau yang sering disebut dengan pandemi Covid -19. Dengan tingginya angka penyebaran



# The Process of Online Learning during the Pandemic for Azzahiriyah Islamic Middle School Teachers

Mutmainah

SDIT BINA INSANI, Waringinkurung Serang-Banten

Covid-19 salah satunya berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia, sebab itu kemudian Kemendikbud mengambil tindakan cepat dengan menetapkan pembelajaran secara jarak jauh dari rumah atau yang dikenal dengan pembelajaran daring sesuai dengan Surat Sekjen Kemendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 pada tanggal 12 Maret 2020 berkenaan dengan Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Menteri Kemendikbud 2020). Salah satu dampaknya adalah pemerintah di Indonesia menerapkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh berbasis online yang disebut dengan pembelajaran dalam jaringan dan Teknologi Informasi merupakan salah satu jalan keluar untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Mendikbud tanggal 24 bulan Maret 2020 mengeluarkan SE selanjutnya No.4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Pendidikan & Indonesia, 2020), surat edaran tersebut menjelaskan tentang proses pembelajaran di rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring atau PJJ (Pendidikan Jarak Jauh). Agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna maka aktivitas dan penugasan daring dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas daring. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online* (Riyana, 2019).

Rancangan pembelajaran daring seharusnya mempunyai skema yang serupa dengan *e-learning*. Sepanjang pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan persoalan pembelajaran secara daring, antara lain terlalu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dan belum maksimalnya guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Disamping banyaknya permasalahan yang dikeluhkan orang tua mengenai pembelajaran daring, tetapi nyatanya pembelajaran daring mempunyai beberapa keunggulan. Adapun beberapa keunggulan dari pembelajaran daring ialah terdapatnya fleksibilitas durasi belajar serta tempat belajar, sehingga mengatasi keterbatasan waktu dan jarak bagi guru dan peserta didik. Menurut Sari (Sari, 2015) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru itu bisa meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar. Akan tetapi ada pula beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring ialah terpecahnya konsentrasi peserta didik sebab atmosfer rumah yang kurang mendukung, serta keterbatasan kuota internet ataupun wifi yang menjadi dasar penghubung dalam pembelajaran daring dapat menjadi faktor yang paling fatal. Sedangkan menurut Menurut Hadisi dan Muna (Hadisi & Muna, 2015) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri, kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar- mengajar.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik dan mau tidak mau harus dilaksanakan akibat pandemi covid-19. Berdasarkan kasus yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka pengamat terdorong untuk membagikan gambaran mengenai cara pembelajaran daring yang dilakukan guru pada era pandemi covid-19 dan membagikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung pula faktor-faktor yang jadi halangan guru dalam pembelajaran daring pada era endemi covid-19. Dengan demikian pengamat akan mengamati bagaimana dan apa saja berdasarkan pengamatan proses pembelajaran daring masa pandemi pada guru sekolah menengah pertama di SMP Islam Azzahiriyah Bekasi.





## METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami serta mendapatkan gambaran yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya tanpa melaksanakan perubahan ataupun campur tangan kepada sasaran penelitian. Creswell dalam Semiawan, 2010 mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Hasil penelitian kualitatif di ranah pendidikan bersifat deskriptif (Semiawan, 2010). Sedang tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif menurut N. Putra adalah memahami pandangan individu, mencari temuan dan menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas (Putra, 2012).

Subjek studi yang digunakan dalam studi ini ialah semua guru kelas 8 di SMP Islam Azzahriyah Bekasi sejumlah 14 orang. Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket terbuka, catatan lapangan, dokumen pembelajaran guru dan wawancara dimana subjek dalam penelitian. Pemilihan subjek tersebut dilatar belakangi oleh tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran daring serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran daring bagi guru kelas 8 di SMP Islam Azzahriyah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara secara terstruktur. Selain wawancara ada pula angket terbuka, dimana angket tersebut berisi pertanyaan atau *statment* yang dapat diisi bebas oleh responden sesuai dengan pendapat masing-masing responden. Data selanjutnya yang dijadikan acuan adalah dokumentasi, dimana dokumentasi yang di kumpulkan berupa catatan selama pembelajaran, video proses pembelajaran, gambar, screen shoot aplikasi *e-learning* dan aplikasi lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verivication*. Pada tahap data *reduction* data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci (Miles & Huberman, 1994). Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang esensial, mengutamakan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2010). Pada tahap *display* data bermaksud menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun agar mempermudah peneliti untuk memahami apa yang berlangsung, dan yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan sehingga dapat merancang tahap berikutnya bersumber pada apa yang sudah dipahami. Tahap yang terakhir adalah verifikasi dan kesimpulan, agar kesimpulan tersebut benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan verifikasi data yang sudah terkumpul secara terus menerus selama penelitian berlangsung dan dalam sebuah penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.

Dalam penelitian ini dilaksanakan tiga langkah penelitian yang pertama ialah tahap pra- lapangan, ke-dua tahap penelitian langsung ke lapangan, tahap ke tiga tahap analisa data. Pada tahap pertama yakni tahap pra-lapangan dilakukan pemilahn lingkungan studi, meninjau serta memperhitungkan lingkungan agar dapat beradaptasi dengan lingkungan yang bertujuan agar peneliti berupaya memahami seluruh faktor lingkungan sosial, fisik,





# The Process of Online Learning during the Pandemic for Azzhahiriyah Islamic Middle School Teachers

Mutmainah

SDIT BINA INSANI, Waringinkurung Serang-Banten

serta kondisi alam dan identifikasi lingkungan juga dimaksudkan untuk memperhitungkan kondisi, suasana, kerangka, serta konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan permasalahan. Tahap ke-dua yakni tahap penelitian langsung dimana peneliti harus berupaya untuk memahami latar penelitian terlebih dahulu, dengan menyiapkan diri untuk mulai melaksanakan riset untuk memperoleh informasi ataupun data yang dibutuhkan dalam riset. Informasi yang didapat berawal dari angket serta wawancara yang dilakukan pada guru disekolah tempat penelitian berlangsung dengan membuat sebuah analisis untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dari yang dilaksanakan oleh guru pada masa pandemi COVID-19 serta apa saja faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menjadi penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Tahap yang ke-tiga adalah analisis data, setelah data tersebut didapatkan, peneliti menyusun data tersebut secara deskriptif dan mendalam agar data yang sudah didapatkan dapat dipelajari dengan baik. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu mengolah data yang telah dikumpulkan dan didapatkan selama di lapangan baik berupa informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya, kemudian disusun menjadi sebuah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Bersumber pada hasil riset yang telah dilaksanakan diperoleh dari angket terbuka serta tanya jawab tekstur yang dilakukan dengan cara daring diperoleh hasil dari penelitian ini. Angket disebarkan dengan cara daring melalui aplikasi *google form* berbentuk kuesioner, sedangkan untuk wawancara dilakukan menggunakan aplikasi whatsapp dengan melakukan panggilan video dan rekaman suara. Adapun proses dan hasil yang diperoleh dari riset adalah sebagai berikut ;

#### 1. Angket.

Angket yang telah disusun kemudian di sebarakan melalui aplikasi *google form* kepada seluruh guru yang mengajar kelas 8 di SMP Islam Azzhahiriyah. Pemakaian angket ini bermaksud untuk memperoleh data berupa gambaran pelaksanaan proses pembelajaran secara daring selama masa pandemic covid-19. Dari gambaran pada angket maka akan terlihat data faktor-faktor pendukung dan juga penghambat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 pada kelas 8 SMP Islam Azzhahiriyah. Berikut ini merupakan hasil jawaban yang diberikan oleh responden mengenai proses pembelajaran dari selama masa covid-19 di kelas 8 SMP Islam Azzhahiriyah ;

- 1) Apakah selama pandemi covid-19 Bapak /Ibu menerapkan proses pembelajaran daring ? Jika iya bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh Bapak/ Ibu selama 5 bulan ini ?  
*Jawaban : "Iya, proses pembelajaran dengan metode Hybrid Course atau Blended Learning, dengan menggabungkan metode pembelajaran secara real time atau live dan offline melalui aplikasi zoom, aplikasi google classroom dan whatsapp".(SM, guru Bahasa inggris kelas VIII).*
- 2) Apa sajakah faktor yang mendukung guru dalam kegiatan pembelajaran daring selama pandemi covid-19?

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1053>

Scan barcode untuk  
mengunjungi OJS  
kami





Jawaban :

- ➔ *“Tersedianya fasilitas komputer disekolah, sudah semua guru menggunakan hp android, tersedianya jaringan internet melalui wifi disekolah, waktu pembelajaran menjadi lebih fleksibel”*. (NL, guru Bahasa Indonesia kelas VIII).
  - ➔ *“Adanya fasilitas komputer disekolah, semua guru menggunakan hp android, kuota internet yang mencukupi”*. (UU, guru PAI kelas VIII).
- 3) Apa sajakah faktor yang menghambat guru dalam kegiatan pembelajaran daring selama pandemi covid-19?

Jawaban :

- ➔ *“1. Tidak semua siswa memiliki gawai 2. Tidak ada pendampingan orang 3. Kuota siswa yang terbatas”*. (GP, guru olahraga kelas VII).
  - ➔ *“Jaringan internet yang belum memadai di daerah tempat tinggal siswa, tidak semua siswa memiliki gawai, tidak semua guru menguasai penggunaan teknologi dalam upaya memanfaatkannya sebagai media belajar”*. (NM, guru TIK Kelas VII).
- 4) Berapa persenkah partisipan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran anda melalui pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19 ini?

Jawaban :

- ➔ *“pada pelajaran Matematika partisipasi siswa kelas VIII sebesar 82%”* (FL, guru matematika kelas VIII).
- ➔ *“partisipasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran BTQ sebesar 82%”*. (MF, guru BTQ kelas VIII).

## 2. Wawancara.

Wawancara yang digunakan dalam studi ini merupakan tipe wawancara terstruktur yang dilaksanakan kepada dua orang responden guru mata pelajaran kelas VIII yaitu guru Bahasa Indonesia dan guru PAI. Wawancara dilakukan melalui whatsapp yang bertujuan untuk memperdalam informasi yang didapat dari angket. Adapun hasil wawancara yang sudah dilakukan pada dua responden dapat dilihat sebagai berikut :

### Pertanyaan :

1. Apakah selama pandemi covid-19 Bapak /Ibu menerapkan proses pembelajaran daring ? Jika iya bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh Bapak/ Ibu selama 5 bulan ini ?

#### ➤ Wawancara UU, guru PAI kelas VIII

*“Iya kami melaksanakan pembelajaran secara daring dan lebih tepatnya digunakan Blended Learning dengan menggabungkan metode pembelajaran secara live dan offline atau kami menyebutnya dengan Daring dan luring. Pada minggu pertama dilakukan pembelajaran secara synchronous secara daring melalui aplikasi zoom dengan menampilkan materi pembelajaran yang sudah di tuangkan kedalam Power Point. Pada minggu kedua dilakukan pembelajaran secara Asynchronous secara luring dimana konten pembelajaran dan tugas disampaikan melalui aplikasi google classroom dan whatsapp”*.

#### ➤ Wawancara NL, guru Bahasa Indonesia kelas VIII

*Iya, proses pembelajaran yang digunakan adalah dengan metode Hybrid Course atau Blended Learning, dengan menggabungkan metode pembelajaran secara real time atau live dan offline atau kami menyebutnya dengan Daring dan luring dengan siklus belajar per-dua minggu. Pada minggu pertama dilakukan pembelajaran secara synchronous secara daring melalui aplikasi zoom dengan menampilkan*



# The Process of Online Learning during the Pandemic for Azzhahiriyyah Islamic Middle School Teachers

Mutmainah

SDIT BINA INSANI, Waringinkurung Serang-Banten

*materi pembelajaran yang sudah di tuangkan kedalam Power Point. Pada minggu kedua dilakukan pembelajaran secara Asynchronous secara luring dimana konten pembelajaran dan tugas disampaikan melalui aplikasi google classroom dan whatsapp”.*

### 3. Dokumentasi.

Setelah pengisian angket dan wawancara pengambilan data yang terakhir adalah mengumpulkan dokumentasi selama proses pelaksanaan pembelajaran daring, mulai dari foto kegiatan, rekaman proses pembelajaran melalui *zoom*, dokumentasi *google classroom* serta catatan guru selama pelaksanaan daring. Semua data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis dan dicocokkan dengan hasil angket dan wawancara yang telah dilaksanakan sebelumnya sehingga dapat diambil kesimpulan mengenai metode apa saja yang digunakan selama proses pembelajaran daring saat masa covid-19 di SMP Islam Azzhahiriyyah, faktor yang mendukung kegiatan dan faktor yang menghambat pelaksanaan program pembelajaran daring dengan metode yang telah ditetapkan.

### Pembahasan

Bersumber pada hasil riset dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara dan dokumentasi data yang telah dilaksanakan pada guru kelas VIII di SMP Islam Azzhahiriyyah, tentang proses pembelajaran daring, serta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat guru selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dapat ditarik kesimpulan bahwa, pandemi covid-19 yang terjadi hari ini amat berdampak bagi dunia pendidikan. Pandemi ini memaksa guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara daring meskipun guru belum siap memberikan materi pembelajaran secara digital dan siswa masih banyak yang tidak memiliki gawai serta internet yang tidak memadai sedangkan faktor utama selain kesiapan guru kesiapan gawai dan jaringan internet siswa merupakan faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Dengan faktor penghambat tersebut menyebabkan proses pembelajaran jadi amat tersendat, bahkan guru mengalami kesulitan dalam menilai karakter peserta didik selama pembelajaran daring. Guru mengungkapkan bahwa untuk anak sekolah menengah pertama kesulitan terbesar adalah ketika harus memberikan materi pada mata pelajaran matematika dan sains. Bahkan selama 5 bulan pembelajaran daring, masih ada beberapa siswa yang tidak sama sekali dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak memiliki gawai.

Proses pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang sebelumnya sudah susun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan memberlakukan jam dan mata pelajaran penyesuaian dengan kondisi covid-19. Proses pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Hybrid Course* atau *Blended Learning*, dengan menggabungkan metode pembelajaran secara *real time* atau *live* dan *offline* atau yang disebut daring dan luring dengan siklus belajar per-dua minggu. Pada minggu pertama dilakukan pembelajaran secara *synchronous* secara daring melalui aplikasi *zoom* dengan menampilkan materi pembelajaran yang sudah di tuangkan kedalam Power Point. Pada minggu kedua dilakukan pembelajaran secara *Asynchronous* secara luring dimana konten pembelajaran dan tugas disampaikan melalui aplikasi *google classroom* dan *whatsapp”*. Guru juga melaksanakan panggilan video untuk beberapa materi pembelajaran yang sifatnya membutuhkan uraian langsung. Tidak hanya itu pula dalam perihal pemberian tugas yang diberikan sering- kali tidak cocok dengan materi yang semestinya, hal itu karena pembelajaran daring yang menyebabkan guru sulit untuk





berpindah dari materi yang satu ke materi yang selanjutnya, akan tetapi guru mengusahakan pemberian tugas disesuaikan dengan buku pegangan peserta didik dan guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dindin Jamaluddin<sup>1</sup>, Teti Ratnasih<sup>2</sup>, Heri Gunawan<sup>3</sup>, Epa Paujiah<sup>4</sup> dengan judul : Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. Memberikan kesimpulan Hambatan, solusi dan proyeksi dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi bahasan yang menarik dalam masa pandemi Wabah Covid-19 ini. Berdasarkan kondisi calon guru, kondisi terhadap pembelajaran sistem digital dapat dilakukan. Namun ini dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi psikis calon guru sehingga perlu ada solusi lain seperti halnya melakukan beberapa aktivitas yang dapat meredakan dan menyelesaikan masalah yang ditimbulkan oleh hambatan yang muncul. Hal ini sesuai dengan hasil peneliti dimana dalam pembelajaran daring masa pandemic pada guru SMP Islam Azzhahiriyyah membawa dampak pada peserta didik, dampak yang dirasakan oleh peserta didik ialah mereka merasa amat jenuh serta bosan akan pembelajaran. Antusias serta bersemangat yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin harinya terus menjadi menurun. Situasi itu berbeda dengan situasi disaat peserta didik belajar di kelas bersama teman- temannya. Pembelajaran daring juga tidak lepas dari peran orang tua peserta didik, sebab mengingat selama belajar di rumah peserta didik masih perlu binaan serta pula pengawasan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran daring dorongan dari guru amat dibutuhkan oleh peserta didik supaya tetap antusias mengikuti pembelajaran, cara yang tepat bagi guru dalam memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik serta mengasyikkan yang dapat meningkatkan antusias peserta didik selama belajar daring.

## PENUTUP

Bersumber pada hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara dan dokumentasi data pada guru kelas VIII di SMP Islam Azzhahiriyyah, dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi dunia pendidikan saat ini terutama dengan pembelajaran daring peserta didik di SMP Islam Azzhahiriyyah belum siap dan terdapat faktor penghambat yang fatal yakni peserta didik tidak memiliki gawai dan jaringan internet sehingga guru kesulitan memberikan materi pembelajaran. Selain itu ada beberapa guru kelas VIII di SMP Islam Azzhahiriyyah yang tidak mampu menggunakan teknologi untuk mempersiapkan bahan ajar. Dengan faktor penghambat tersebut menyebabkan proses pembelajaran jadi amat tersendat, bahkan guru mengalami kesulitan dalam menilai karakter peserta didik selama pembelajaran daring. Guru mengungkapkan bahwa untuk anak sekolah menengah pertama kesulitan terbesar adalah ketika harus memberikan materi pada mata pelajaran matematika dan sains. Bahkan selama 5 bulan pembelajaran daring, masih ada beberapa siswa yang tidak sama sekali dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak memiliki gawai.

Pembelajaran daring dirasa kurang efektif pada saat ini, sebab guru dan siswa belum siap melaksanakan pembelajaran secara daring. *Skill* yang dimiliki guru pun belum mumpuni sehingga pembelajaran yang telah dilaksanakan guru dirasa tidak maksimum dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menghasilkan materi tidak tuntas serta pemakaian alat pembelajaran dalam pembelajaran daring pula dirasa tidak maksimum. Peserta ajar pula merasa bosan akan pembelajaran daring, mereka merasa jenuh dengan pemberian tugas tiap harinya. Peserta ajar juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, perhal itu menjadikan pengumpulan tugas jadi amat terlambat sehingga menjadikan guru susah melaksanakan evaluasi materi secara keseluruhan. Pemberian motivasi oleh guru dan





# The Process of Online Learning during the Pandemic for Azzahriyah Islamic Middle School Teachers

Mutmainah

SDIT BINA INSANI, Waringinkurung Serang-Banten

variasi metode dan media pembelajaran menjadi sangat berarti untuk peserta didik, hal itu patut dicoba agar peserta didik kembali antusias mengikuti pembelajaran meskipun belajar secara daring dari rumah.

Terkait peningkatan kualitas pembelajaran di masa dan pasca pandemi covid-19 perlu dilakukan. Terlebih lagi, semakin berkembangnya sumber belajar berbasis digital, maka peluang penelitian pengembangan media berbasis digital dan pemanfaatannya dalam model pembelajaran campuran (*blended learning*) perlu dilakukan. Sebagai catatan, berbagai model pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi covid-19 harus diiringi dengan komitmen, kreativitas, dan kepedulian guru sehingga mendorong perbedaan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dengan demikian, teknologi menjadi alat untuk mendorong keberhasilan pembelajaran, bukan sebagai tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65–74.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131–147.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (*e-learning*). *Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Korth, B. B., Erickson, L., & Hall, K. M. (2009). Defining Teacher Educator through the Eyes of Classroom Teachers. *Professional Educator*, 33(1), n1.
- MENTERI KEMENDIKBUD, . (2020). *Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. 98601.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Kencana.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Pendidikan, K., & Indonesia, K. R. (2020). Surat Edaran Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *Muhibbin Syah.(2013). Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.*
- Putra, N. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Riyana, C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. *Universitas Terbuka*, 1–29.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Qura Vol VI*, 20.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suyono, H. (2011). Belajar dan pembelajaran Teori dan konsep Dasar. *Bandung: RemajaRosdakarya*.

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1053>

Scan barcode untuk  
mengunjungi OJS  
kami

